

Urgensi Mindset Tumbuh (*Growth Mindset*) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

¹Nasril Nasar, ²Ichsan

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹nasrilnasar07@gmail.com, ²Ichsan01@uin-suka.ac.id

Abstract: *The urgency of the growth mindset on students' learning motivation is something that needs to be studied, because motivation is influenced by mindset. This study aims to determine the extent to which the urgency of the growth mindset affects students' learning motivation. This study used a qualitative research method with a library research approach (literary study). Literature studies in this paper are written works that have been published, in this case in the form of books and articles that have been published in a journal. To draw conclusions or results, this literature study goes through several stages, namely: ensuring the sources reviewed are in line with the research title. Furthermore, the contents in the literature are adjusted to the research title. Then finally, the contents of the source in accordance with the research title, a summary is made so as to produce a new idea. The results of this study indicate that the growth mindset possessed by each student has the power to bring out student behavior. The strength of the growth mindset possessed by students will make students have positive learning concepts and behaviors. In the sense that students go through the learning process with the belief that intelligence can be developed through serious learning and experiences.*

Keywords: *Growth Mindset, Learning Motivation, Students*

Abstrak: Urgensi mindset tumbuh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah hal yang perlu dikaji, sebab motivasi dipengaruhi oleh mindset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana urgensi mindset tumbuh terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research (studi kepustakaan). Studi literatur dalam tulisan ini adalah karya tulis yang telah dipublikasikan, dalam hal ini berupa buku dan artikel yang telah dimuat di dalam sebuah jurnal. Untuk menarik kesimpulan atau hasil, studi literatur ini melewati beberapa tahapan, yakni: memastikan sumber yang ditelaah sejalan dengan judul penelitian. Selanjutnya isi yang ada dalam literatur-literatur disesuaikan dengan judul penelitian. Kemudian yang terakhir, isi dari sumber yang sesuai dengan judul penelitian, dibuat ringkasan sehingga menghasilkan sebuah gagasan baru. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Mindset tumbuh yang dimiliki oleh setiap peserta didik memiliki power dalam memunculkan perilaku peserta didik. Adanya kekuatan dari mindset tumbuh yang dimiliki oleh peserta didik, akan membuat peserta didik memiliki konsep belajar dan perilaku yang positif. Dalam artian peserta didik menjalani proses belajar dengan keyakinan bahwa kecerdasan dapat dikembangkan melalui belajar yang sungguh-sungguh dan pengalaman-pengalaman.

Kata Kunci: Mindset Tumbuh, Motivasi Belajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan pembelajaran, salah satunya adalah semangat belajar atau motivasi belajar. Semangat belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Ada pelajar yang benar-benar memiliki semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan ada juga pelajar yang memiliki semangat yang kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perbedaan motivasi belajar setiap peserta didik ini membutuhkan perhatian dan harus dipahami oleh pendidik, agar kemudian ditemukan sebuah solusi.

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal, yakni keinginan dalam menggapai sesuatu yang dicita-citakan. Ahmad Aunur Rohman menjelaskan bahwa motivasi belajar hadir sebab adanya faktor dari dalam (intrinsik), yaitu hasrat untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar.¹

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berbeda, namun keduanya memiliki hubungan atau keterkaitan; keterkaitan yang kuat. Sering kali semangat belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi. Keberhasilan belajar peserta didik sangat berpengaruh pada motivasi yang dibawah oleh peserta didik itu sendiri. Senada dengan hal tersebut, Salim Korompot, dkk. mengemukakan bahwa kurangnya motivasi pada peserta didik sangatlah berpengaruh, karena motivasi memegang peran penting dalam proses belajar.²

Motivasi sendiri timbul dari faktor internal, khususnya dari cara pandang atau mindset setiap siswa atau peserta didik. Sejatinya setiap manusia diciptakan memiliki cara pandang atau mindset. Namun, mindset

¹ Ahmad Aunur Rohman and Sayyidatul Karimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi," *At-Taqqaddum* 10 (2018), hlm 96.

² Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar," *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020), hlm 73.

setiap peserta didik berbeda-beda. Ada yang memiliki mindset positif, dan ada juga yang memiliki mindset negatif. Peserta didik yang bermindset positif lebih bersemangat dalam belajar, sedangkan peserta didik yang memiliki mindset negatif cenderung kurang percaya diri.

Mindset yang positif akan membawa peserta didik pada kepercayaan diri dalam berproses, berani melawan tantangan dan masalah yang ada di depannya. Sedangkan peserta didik yang memiliki mindset negatif cenderung takut dalam berproses, dan kurang percaya diri dalam menghadapi masalah atau tantangan. Hal tersebut dipertegas oleh Carol S. Dwek bahwa pandangan yang diadopsi oleh seseorang sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang tersebut mengarahkan hidupnya.³

Carol S. Dwek melanjutkan bahwa terdapat dua mindset yang mempengaruhi manusia dalam mengarahkan kehidupannya, yakni *Growth mindset* dan *fixed mindset*. Mereka yang memiliki *fixed mindset* akan berpandangan bahwa inteligensi yang ada dalam dirinya adalah sesuatu yang sangat mendasar dan berkaitan dengan diri sendiri, yang mana hal tersebut tidak dapat diubah. Sedangkan mereka yang memiliki *growth mindset* akan menganggap tidak masalah dengan seberapa inteligensi yang ada dalam dirinya, yang mana inteligensi tersebut dapat diubah meskipun hanya sedikit.⁴

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar muncul dari cara pandang atau mindset seseorang, oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai urgensi mindset tumbuh (*growth mindset*) terhadap motivasi belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan *librari reserch* (studi kepustakaan) yakni proses pencarian literatur-literatur empiris yang sejalan dengan judul penelitian ini. Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan ini juga bisa disebut dengan telaah literatur-literatur. Literatur-literatur yang ditelaah dalam penelitian ini adalah: Buku yang berjudul "Mindset: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda," yang ditulis oleh Carol S. Dweck, Ph.D, dan artikel-artikel ilmiah yang sejalan dengan judul penelitian.

³ Carol S. Dwek, *MINDSET: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda* (Tangerang Selatan: BACA, 2022), hlm. 6.

⁴ Ibid, hlm. 17

Studi literatur dalam tulisan ini adalah karya tulis yang telah dipublikasikan, dalam hal ini berupa buku dan artikel yang telah dimuat di dalam sebuah jurnal. Untuk menarik kesimpulan atau hasil, studi literatur ini melewati beberapa tahapan, yakni: memastikan sumber yang ditelaah sejalan dengan judul penelitian. Selanjutnya isi yang ada dalam literatur-literatur disesuaikan dengan judul penelitian. Kemudian yang terakhir, isi dari sumber yang sesuai dengan judul penelitian, dibuat ringkasan sehingga menghasilkan sebuah gagasan baru.

ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis konten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.⁵

Hasil dan Pembahasan

Pengertian *Growth Mindset*

Mindset (*growth*) adalah keyakinan, kepercayaan-kepercayaann, atau cara pandang yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, yang nantinya akan mampu menentukan bagaimana seseorang kedepannya dan bagaimana tingkat kesuksesan atau keberhasilan seseorang.⁶ Mindset merupakan kemampuan dalam menghadapi kesulitan, permasalahan, dan kegagalan.⁷ Mindset adalah keyakinan yang diadopsi oleh seseorang, yang berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang tersebut.

Growth berarti perkembangan atau pertumbuhan Mindset merupakan kepercayaan atau sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya. Sedangkan menurut Carol S. Dweck pengertian growth mindset adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang bahwa kualitas dasar setiap individu dapat diolah dengan

⁵ Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Jurnal Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54

⁶ Adi W. Gunawan, *The Secret Of Mindset* (Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2007), hlm. 15.

⁷ Trisa Genia Chrisantiana and Tesselonika Sembiring, "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 1, no. 2 (2017), hlm. 134.

upaya-upaya tertentu. Seseorang yang memiliki keyakinan bahwa kecerdasan, bakat, kemampuan dapat berubah dan berkembang melalui pembelajaran dan pengalaman. Keyakinan seseorang terhadap atribut, seperti kepribadian dan kecerdasan yang dimiliki menentukan bagaimana seseorang bersikap. Seseorang yang yakin bahwa bakat, kepribadian dan kecerdasan dapat diubah atau dikembangkan dengan menunjukkan usaha dan kerja keras.⁸

Carol S. Dwek membagi mindset menjadi dua, yakni mindset tetap (*fixed mindset*) dan mindset tumbuh (*growth mindset*).⁹ *Growth mindset* (mindset tumbuh) adalah sebuah pola pikir yang diperkenalkan oleh Guru Besar Psikologi dari *Stanford University*. Mindset tumbuh adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang akan potensi dasar seseorang dapat diolah dengan berbagai cara tertentu.¹⁰ Carol S. Dwek menjelaskan bahwa pola pikir tentang berapapun inteligensi yang dimiliki oleh seseorang, tetap dapat diubah meskipun tidak banyak adalah bentuk mindset tumbuh.¹¹ Jadi, seseorang yang memiliki mindset tumbuh cenderung akan berpandangan bahwa potensi, bakat, dan kecerdasan bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan dari proses pembelajaran dan pengalaman.

Ciri-Ciri Seseorang Yang Memiliki *Growth Mindset*

Terbaginya mindset menjadi dua (*fixed mindset* dan *growth mindset*) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki mindset tumbuh dengan mindset tetap memiliki cara pandang yang berbeda. Artinya terdapat ciri-ciri dari tertentu bagi seseorang yang memiliki mindset tumbuh. Carol S. Dwek dalam bukunya yang berjudul "MINDSET: Mengubah Pola Berpikir untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda" menjelaskan ciri-ciri seseorang yang memiliki mindset tumbuh, yakni: *Pertama*, meyakini bahwa sebarangpun inteligensi yang dimiliki, dapat diubah walaupun tidak banyak atau hanya sedikit. *Kedua*, meyakini bahwa secara substansial, seseorang dapat mengubah kecerdasannya. *Ketiga*, meyakini bahwa apapun jenis kepribadian yang dimiliki, secara substansial dapat diubah. *Keempat*, meyakini bahwa hal-hal mendasar yang berkaitan dengan kepribadian dapat diubah.¹²

Kemudian pada halaman yang berbeda, Carol S. Dwek juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki mindset tumbuh yang

⁸ Claro, S., Paunesku, D., Dweck, C. S., Thompson, R. A., & Wilson, T. D. (n.d.). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. <https://doi.org/10.1073/pnas.1608207113>

⁹ Ibid, hlm. 6-7

¹⁰ Ibid, hlm. 7

¹¹ Ibid, hlm. 17

¹² Ibid, hlm.17

percaya bahwa kesuksesan berkaitan dengan pembelajaran akan selalu mengambil kesempatan.¹³ Mereka yang bermindset tumbuh tidak akan berjarak dari berbagai masalah yang sulit, dan masalah-masalah yang sulit tersebut mereka ingin bawa pulang.¹⁴ Mereka yang memiliki mindset tumbuh meyakini bahwa butuh waktu untuk mengembangkan potensi tertentu.¹⁵

Siswa dengan mindset tumbuh percaya bahwa kecerdasan dapat ditempa dan dapat berubah, dan melalui kegagalan yang didapatkannya, mereka belajar dan berkembang.¹⁶ Mereka yang memiliki mindset tumbuh menyadari urgensi sebuah usaha. Mereka juga melihat kegagalan sebagai motivator yang mendorong mereka untuk terus belajar dan berkembang.

Ciri-ciri yang telah dijelaskan dapat dibedakan antara pola pikir tetap dan berkembang melalui hal berikut: keyakinannya (seperti halnya kepercayaan sikap, kepintaran maupun kesuksesan), pengambilan resiko terhadap tantangan, penyikapan terhadap suatu kegagalan, penerimaan kritik maupun saran dari orang lain, serta kemauan menemukan inspirasi dari pengalaman orang lain.

Dari berbagai penjelasan diatas, jelas bahwa mereka yang memiliki mindset tumbuh akan yakin bahwa kecerdasan atau inteligensi yang dimilikinya dapat diubah dan dikembangkan. Mereka juga menyukai tantangan, permasalahan-permasalahan yang ada didepannya, dan selalu mengambil kesempatan yang ada.

Motivasi Belajar

Pengertian tentang motivasi belajar yang dikemukakan para ahli, antara yang satu dengan yang lain berbeda tetapi pada hakekatnya memiliki pengertian yang sama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan

¹³ Ibid, hlm. 23

¹⁴ Ibid, hlm. 31

¹⁵ Ibid, hlm. 38

¹⁶ Emily Rhew et al., "The Effects of a Growth Mindset on Self-Efficacy and Motivation," *Cogent Education* 5, no. 1 (2018), hlm. 16.

yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita. Kekuatan mental seseorang berbeda-beda ada yang rendah dan ada pula yang tergolong tinggi.¹⁷

Motivasi belajar berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.¹⁸

1. Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Dalam kaitannya dengan belajar. Menjelaskan bahwa motivasi instrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi. Disebut motivasi instrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.
2. Motivasi Ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya siswa di sekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan atau motivasi yang ada pada diri siswa tersebut. Hal ini terlihat setelah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa serta guru melakukan perlakuan kepada siswa yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Pengalaman menunjukan bila siswa mendapat pujian dari guru misalnya menyatakan bagus, menepuk bahu sebagai penguat dan sebagainya maka siswa akan merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar.

Secara sederhana, motivasi adalah hal yang mendorong atau memberikan gairah kepada seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menyediakan sebuah kondisi tertentu agar seseorang ingin melakukan sesuatu.¹⁹ Rike Andriani mengutip pernyataan Winarni dkk. bahwa motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

¹⁷ Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. (Bandung: Bumi Aksara, 2008), hlm 83

¹⁸ Dimiyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

¹⁹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018), hlm. 175.

²⁰ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Dikdaya* 5, no. 1 (2015), hlm. 81.

Winkel mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seorang peserta didik yang memunculkan kegiatan belajar, menjamain kegiatan belajar, dan mengarahkan proses belajar tersebut hingga mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.²¹ Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.²²

Berbagai penjelasan diatas menunjukkan, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Adapun motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan diri seseorang untuk belajar, guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penjelasan diatas juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki fungsi dan peranan dalam tercapainya cita-cita pembelajaran. Wina Sanjaya mengemukakan dua fungsi motivasi dalam pembelajaran, yaitu mendorong peserta didik dalam beraktivitas dan sebagai pengarah.²³ Bersikut penjelasan mengenai kedua fungsi motivasi dalam pembelajaran:

1. Motivasi sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh seseorang termasuk peserta didik timbul karena adanya dorongan dalam diri yang disebut dengan motivasi. Intensitas *effort* yang diberikan oleh seseorang berbanding lurus dengan intensitas motivasi yang ada dalam diri seseorang tersebut. Jadi, jika dikaitkan dengan belajar, maka besar kecilnya usaha peserta didik dalam belajar tergantung seberapa besar motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Peserta didik yang menyelesaikan tugas dari seorang guru dengan penuh kesungguhan dan tepat waktu, dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang besar, dalam hal ini menyelesaikan tugas.
2. Motivasi sebagai pengarah. Artinya tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang diarahkan untuk mencapai sebuah kebutuhan dan cita-cita. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan rajin dalam mengerjakan tugas, dikarenakan memiliki kebutuhan dan cita-cita. Jadi, motivasi adalah daya pendorong peserta didik dalam melaksanakan rangkaian-rangkaian proses belajar.

²¹ Wahyuddin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm 46.

²² Emida, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," hlm. 175.

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 251 -252.

Fungsi diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar perlu dibangkitkan dalam diri peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu, melalui fungsi motivasi, guru sudah seyogyanya menyadari dan berusaha untuk menanamkan motivasi belajar dalam diri peserta didik

Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapa beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.²⁴

1. Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat motivasi belajar.
2. Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.
3. Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.
4. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang.
6. Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada

²⁴ Darsono, Max. dkk. Belajar dan Pembelajaran. (Semarang: IKIP Semarang Press). 2000.hlm.. 30

kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas banyak hal yang bisa memicu motivasi seseorang. Selain dari macam-macam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang diatas banyak faktor lain yang tidak bisa dideskripsikan namun apa yang sudah ada diatas dapat menjadi acuan kita dalam menganalisis motivasi belajar seseorang.

Dalam hal kegiatan belajar aktivitas belajar adalah segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Dalam belajar harus ada aktivitas, tanpa ada aktivitas proses belajar tidak mungkin terjadi. Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan sebagainya. Selain itu, di dalam diri siswa terdapat prinsip aktif serta keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa. Aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan kegiatan dalam proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.²⁵

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yaitu kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif. Faktor eksteren adalah faktor lingkungan, faktor instrumen yaitu kurikulum, program, sarana dan prasarana, guru dan tenaga pengajar.²⁶

1. Faktor intern yang meliputi :

- a. Kondisi fisiologi Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.
- b. Kondisi psikologis Beberapa faktor psikologis sebagai berikut.
 - 1) Intelektual (kecerdasan) Intelektual besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa dilihat dari siswa yang memiliki intelektual yang rendah terhadap belajar. Tingkat kecerdasan

²⁵ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2011), hlm 60.

²⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.34

- masing-masing individu sangat menentukan berhasil atau gagalnya siswa dalam mengikuti suatu kegiatan belajar.
- 2) Bakat Selain kecerdasan, bakat juga besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Bakat biasanya bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
 - 3) Minat Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan hasil belajar, karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka hasil belajar siswa tidak akan tercapai secara maksimal.
 - 4) Motivasi Motivasi adalah dorongan anak atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar.
 - 5) Kemampuan Kognitif Kemampuan kognitif merupakan kemampuan digunakan untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali suatu kesan dengan tiga kemampuan dasar yaitu persepsi, mengingat, dan berpikir.
 - 6) Konsentrasi Konsentrasi yang lemah dapat menjadi penyebab rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa, sedangkan konsentrasi yang kuat akan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya. Konsentrasi seharusnya diciptakan dan direncanakan sebagai suatu kebiasaan belajar.
2. Faktor Ekstern Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor luar adalah faktor lingkungan dan faktor instrumen.
- a. Faktor Lingkungan Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.
 - b. Faktor Instrumen Adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut adalah kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru dan tenaga pengajar.

Urgensi Mindset Tumbuh (*Growth Mindset*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Dimyati dan Mudjiono dalam bukunya yang berjudul "Belajar dan Pembelajaran" membagi sifat motivasi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Motivasi intrinsik hadir dari dalam diri

seseorang, biasanya karena rasa senang. Adapun motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang, seperti untuk menghindari hukuman.²⁷

. Carol S. Dwek dalam penelitiannya selama 30 tahun tentang bagaimana seseorang berhasil, ia menemukan bahwa mindset dapat berpengaruh atau membuahkan keberhasilan dalam kehidupan nyata.²⁸ Dalam riset yang dilakukan oleh Carol S. Dwek ia menemukan dua kesimpulan, yakni riset yang dilakukan pada beberapa peserta didik yang dianggap bisa atau mampu dalam melakukan hal yang lebih baik ketika menemukan kegagalan dan beberapa peserta didik yang terlihat sedih ketika menemukan kegagalan, bahkan dalam hal kecil pun.²⁹

Carol S. Dwek menemukan bahwa peserta didik yang masih dapat melakukan hal baik saat menemukan kegagalan adalah mereka yang memiliki mindset tumbuh. Sedangkan mereka yang terlihat sedih dan putus asa saat menemukan kegagalan adalah mereka yang memiliki *fixed mindset* (mindset tetap).³⁰ Mereka yang memiliki mindset tumbuh, meyakini bahwa kualitas dasar seseorang dapat diolah melalui berbagai upaya tertentu.³¹ Mindset tumbuh adalah cara pandang yang menunjukkan keyakinan atau kepercayaan seseorang bahwa kecerdasan dapat dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa mindset tumbuh adalah sesuatu yang ada dan timbul dari internal manusia.

Peserta didik dengan mindset tetap cenderung menganggap segala sesuatu sebagai ukuran kemampuan dan kecerdasan mereka, seperti prestasi akademik, tantangan, masalah, dll. Namun, siswa dengan mindset tumbuh cenderung memikirkan kehidupan akademis mereka dalam hal belajar, tumbuh, dan berkembang.³² Siswa dengan mindset tumbuh mengartikan kemunduran, tantangan, dan usaha sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, dan pengalaman mereka.

²⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015), hlm 90.

²⁸ Evi Srihastuti and Fitri Wulandari, "Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19," *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 2 (2021), hlm. 162

²⁹ Dwek, *MINDSET: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*, hlm. 10-12.

³⁰ Ibid, hlm. 10.

³¹ Ibid, hlm. 7.

³² Guang Zeng, Hanchao Hou, and Kaiping Peng, "Effect of Growth Mindset on School Engagement and Psychological Well-Being of Chinese Primary and Middle School Students: The Mediating Role of Resilience," *Frontiers in Psychology* 7, no. NOV (2016), hlm 2.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa mindset tumbuh adalah pola pikir yang muncul dari dalam diri seseorang, atau bisa dikatakan sebagai sesuatu yang timbul dari internal seseorang. Sebuah kepercayaan atau keyakinan dalam diri bahwa sesuatu dapat diusahakan, dan kecerdasan dapat dikembangkan.

Carol S. Dwek mengatakan bahwa seseorang yang percaya/yakin dengan kualitas atau kecerdasannya dapat dikembangkan, maka hal tersebut dapat membangkitkan semangat belajarnya.³³ Lebih lanjut Carol S. Dwek menegaskan bahwa mindset tumbuh akan benar-benar memungkinkan orang untuk mencintai apa yang mereka lakukan dan tetap akan mencintai hal tersebut meskipun menghadapi berbagai kesulitan.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa mindset tumbuh dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dirasakan pada diri seorang peserta didik agar mau belajar atau melakukan suatu hal yang dapat menghasilkan perubahan.³⁵ Jika definisi tersebut dikaitkan dengan mindset tumbuh, maka dapat dikatakan bahwa mindset tumbuh adalah sebuah cara pandang yang dapat menambah semangat dan motivasi belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki mindset tumbuh, ia akan menunjukkan usaha yang besar dan memiliki semangat atau motivasi dalam belajar. Bahkan, ia akan bahagia karena mencintai proses belajar. Jadi, mindset tumbuh memiliki urgensi dalam menunjang peningkatan kecerdasan atau kemampuan peserta didik, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Mindset tumbuh yang dimiliki oleh setiap peserta didik memiliki power dalam memunculkan perilaku peserta didik. Adanya kekuatan dari mindset tumbuh yang dimiliki oleh peserta didik, akan membuat peserta didik memiliki konsep belajar dan perilaku yang positif. Hal tersebut dikarenakan mindset tumbuh adalah daya yang mendorong perilaku peserta didik. Dengan menanamkan mindset tumbuh ke dalam kepribadian peserta didik secara efektif, maka peserta didik akan terbiasa dengan pola perilaku positif. Melalui kebiasaan itu, peserta didik nantinya akan lebih memahami bahwa usaha yang besar akan melahirkan hasil yang besar. Dalam artian, peserta didik menjalani proses belajar dengan keyakinan bahwa kecerdasan

³³ Dwek, *MINDSET: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*, hlm. 8.

³⁴ Ibid, hlm. 69.

³⁵ Unik Hanifah Salsabila et al., "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020), hlm. 295.

dapat dikembangkan melalui belajar yang sungguh-sungguh dan pengalaman-pengalaman.

Guru sebagai pribadi yang menjadi ujung tombak keberhasilan proses pendidikan dan teladan bagi peserta didik dituntut untuk mampu membangkitkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik melalui mindset tumbuh. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam memunculkan mindset tumbuh peserta didik, yakni: *pertama*, tentunya dengan terus meyakinkan peserta didik bahwa prestasi dapat diraih dengan kerja keras. *Kedua*, Menanamkan kepada peserta didik, bahwa belajar adalah kegiatan yang mulia. *Ketiga*, menjadi motivator bagi peserta didik, agar peserta didik semangat dalam membangkitkan kemampuan atau potensinya. *Keempat*, menanamkan dalam kepribadian peserta didik, bahwa belajar yang sungguh-sungguh adalah kunci keberhasilan. *Kelima*, tanamkan bahwa kecerdasan dapat dipertajam dengan belajar yang sungguh-sungguh.

Kesimpulan

Motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar, memiliki peranan yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan semangat atau motivasi belajar peserta didik adalah dengan menanamkan *growth mindset* (mindset tumbuh) pada peserta didik. Sebab mindset tumbuh adalah keyakinan atau kepercayaan bahwa potensi, bakat, dan kecerdasan bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dapat dikembangkan dari proses pembelajaran dan pengalaman.

Dengan mindset tumbuh, peserta didik akan memiliki konsep belajar dan perilaku yang positif. Dalam artian, peserta didik menjalani proses belajar dengan keyakinan bahwa kecerdasan dapat dikembangkan melalui belajar yang sungguh-sungguh dan pengalaman-pengalaman.

Daftar Pustaka

- Chrisantiana, Trisa Genia, and Tesselonika Sembiring. "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung." *Humanitas (Jurnal Psikologi)* 1, no. 2 (2017).
- Dwek, Carol S. *MINDSET: Mengubah Pola Berpikir Untuk Perubahan Besar Dalam Hidup Anda*. Tangerang Selatan: BACA, 2022.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Rijal Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif, *Jurnal Humanika*, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018).

- Gunawan, Adi W. *The Secret Of Mindset*. Jakarta: PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2007.
- Korompot, Salim, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya. "Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar." *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020).
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Dikdaya* 5, no. 1 (2015).
- Mudjiono, Dimiyati &. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2015.
- Nasution, Wahyuddin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Rhew, Emily, Jody S. Piro, Pauline Goolkasian, and Patricia Cosentino. "The Effects of a Growth Mindset on Self-Efficacy and Motivation." *Cogent Education* 5, no. 1 (2018).
- Rohman, Ahmad Aunur, and Sayyidatul Karimah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi." *At-Taqaddum* 10 (2018).
- Salsabila, Unik Hanifah, Maulida Nurus Sofia, Hilda Putri Seviarica, and Maulida Nurul Hikmah. "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (2020).
- Srihastuti, Evi, and Fitri Wulandari. "Urgensi Growth Mindset Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19." *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu* 12, no. 2 (2021).
- Slameto. *Belajar dan Faktorfaktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010)
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo, 2011)
- Wina Sanjaya. *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Zeng, Guang, Hanchao Hou, and Kaiping Peng. "Effect of Growth Mindset on School Engagement and Psychological Well-Being of Chinese Primary and Middle School Students: The Mediating Role of Resilience." *Frontiers in Psychology* 7, no. NOV (2016).